



Analisis Pengaruh Kompleksitas Akuntansi Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim

Syafa Alana Diningtias^{1*}, Liza Alvia²

¹⁻² Universitas Lampung, Indonesia

Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng,
Bandar Lampung, Lampung 35145
Korespondensi penulis: syafaalana2018@gmail.com

Abstract. This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of accounting complexity on delay in submitting interim financial report in consumer cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2024. Accounting complexity in this study is measured by the number of business segments, the number of subsidiaries and acquisitions. The population used in this study were companies that received sanctions in the form of the first warning letter in the first quarter of 2024. Approach used is a quantitative approach with logistic regression analysis as a data analysis method because this method is suitable for research that has a dependent variable with dummy variables. Determination of the research sample using purposive sampling which resulted in a sample of 153 companies. This study provides evidence that the number of business segments and acquisitions has No. influence on the delay in submitting interim financial reports. While the number of subsidiaries has a significant positive effect on the delay in submitting interim financial reports.

Keywords: *Interim Financial Report, Delay, Accounting Complexity*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompleksitas akuntansi terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024. Kompleksitas akuntansi dalam penelitian ini diukur melalui jumlah segmen bisnis, jumlah anak perusahaan dan akuisisi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mendapatkan sanksi berupa surat peringatan pertama pada kuartal I tahun 2024. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi logistik sebagai metode analisis data karena metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel dependen dengan variabel dummy. Penentuan sampel penelitian menggunakan urposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 153 perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa jumlah segmen bisnis dan akuisisi tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim. Sedangkan jumlah anak perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim.

Kata kunci: Laporan keuangan interim, keterlambatan, kompleksitas akuntansi.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan publik di Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala, baik tahunan maupun interim, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan interim, seperti laporan kuartalan, harus disusun sesuai Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 234 dan disampaikan paling lambat akhir bulan setelah periode laporan berakhir. Berdasarkan Peraturan BEI Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, laporan keuangan interim yang tidak diaudit wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan setelah tanggal laporan keuangan berakhir.

Namun, kenyataannya masih banyak perusahaan yang tidak patuh terhadap tenggat waktu tersebut. Berdasarkan pengumuman sanksi BEI terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim periode 31 Maret 2024, sebanyak 153 perusahaan tercatat belum

menyampaikan laporan hingga 30 April 2024. Dari jumlah tersebut, sektor *consumer cyclicals* menjadi penyumbang terbesar keterlambatan, yaitu sebanyak 33 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan dalam penyampaian laporan interim masih menjadi urgensi di pasar modal Indonesia.

Salah satu contoh perusahaan yang mengalami keterlambatan adalah PT Visi Media Asia Tbk, yang berulang kali terlambat menyampaikan laporan keuangan dan menerima berbagai sanksi dari BEI, termasuk peringatan tertulis hingga suspensi perdagangan saham. Dalam penjelasannya, perusahaan menyebutkan bahwa proses konsolidasi laporan keuangan terkendala oleh banyaknya entitas anak serta proses restrukturisasi utang yang kompleks. Kasus ini memperlihatkan bagaimana struktur organisasi yang rumit dapat berdampak langsung pada ketepatan waktu pelaporan.

Kompleksitas akuntansi merupakan salah satu faktor yang diyakini berkontribusi terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Beberapa studi yang mengkaji pengaruh kompleksitas melalui jumlah segmen usaha (Tanjaya & Sherly, 2023); (Abdillah et al., 2019); (Al-Ajmi, 2008). jumlah anak perusahaan (Hardiyanti & Setiawan, 2024); (Rusmin & Evans, 2017); (Hariani & Darsono, 2014), dan aktivitas akuisisi (Sengupta, 2004); (Lai, 2019) yang menunjukkan bahwa semakin kompleks struktur perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan pelaporan karena adanya proses konsolidasi dan penyesuaian sesuai standar akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompleksitas akuntansi terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI pada triwulan I tahun 2024. Variabel kompleksitas diukur melalui tiga indikator utama, yaitu jumlah segmen usaha, jumlah anak perusahaan, dan aktivitas akuisisi dalam satu periode. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur dan menjadi masukan bagi regulator maupun perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Agency Theory

Teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent), di mana agent menjalankan perusahaan untuk kepentingan principal. Namun, karena perbedaan kepentingan dan informasi yang dimiliki (asimetri informasi), dapat terjadi konflik keagenan seperti moral hazard dan adverse selection. Dalam

konteks pelaporan keuangan, kompleksitas informasi dan pengelolaan perusahaan besar membuat penyusunan laporan semakin sulit dan rawan keterlambatan (Napisah & Soeparyono, 2024).

Interim Financial Statement

Laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang disusun untuk periode kurang dari satu tahun, seperti triwulanan. Sesuai PSAK 234 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2024) dan Peraturan BEI, laporan ini memuat kinerja keuangan terkini dan informasi penting seperti segmen usaha dan anak perusahaan. Laporan interim menjadi dasar evaluasi kinerja oleh investor dan wajib disampaikan tepat waktu.

Accounting Complexity

Kompleksitas akuntansi mengacu pada tingkat kesulitan penyusunan laporan keuangan. Umumnya disebabkan oleh jumlah segmen usaha (Tanujaya & Sherly, 2023); (Abdillah et al., 2019); (Al-Ajmi, 2008). jumlah anak perusahaan (Hardiyanti & Setiawan, 2024); (Rusmin & Evans, 2017); (Hariani & Darsono, 2014), dan aktivitas akuisisi (Sengupta, 2004); (Lai, 2019). Ketiga faktor ini memperluas ruang lingkup pelaporan dan meningkatkan potensi keterlambatan, karena proses konsolidasi dan audit menjadi lebih rumit (Durand, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Menurut teori agensi, manajemen ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan, namun perbedaan kepentingan dan informasi dapat menimbulkan asimetri informasi. Dalam konteks laporan interim, kompleksitas akuntansi meningkat ketika perusahaan memiliki banyak segmen usaha, karena manajemen harus menguji ambang batas 10% sesuai PSAK 108 untuk menentukan segmen yang perlu diungkapkan terpisah. Proses ini memperpanjang waktu pelaporan dan berpotensi menyebabkan keterlambatan. Penelitian Sengupta (2004), Christensen et al. (2019), Habib et al. (2019), dan Tanujaya & Sherly (2023) mendukung bahwa jumlah segmen berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan.

H1: Jumlah segmen bisnis berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim.

Menurut teori agensi, konflik kepentingan muncul karena asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, di mana manajemen cenderung menahan informasi terkait kompleksitas akuntansi yang dipengaruhi oleh jumlah anak perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan, semakin rumit transaksi dan pengungkapan yang dibutuhkan, sehingga memperpanjang proses pelaporan dan meningkatkan biaya agensi. Penelitian Rusmin & Evans (2017) serta Hardiyanti & Setiawan (2024) membuktikan bahwa jumlah anak perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan pelaporan keuangan.

H₂: Jumlah anak perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim.

Teori agensi menjelaskan bahwa pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi, di mana manajemen lebih mengetahui kondisi perusahaan, termasuk kompleksitas akibat akuisisi. Akuisisi meningkatkan kompleksitas akuntansi karena manajemen perlu menyatukan sistem dan laporan keuangan perusahaan yang diakuisisi dalam waktu interim yang singkat, terutama jika berbeda sektor atau wilayah, sehingga memperlambat proses pelaporan. Penelitian Abdillah et al. (2019) dan Christensen et al. (2020) membuktikan bahwa akuisisi berpengaruh positif terhadap keterlambatan pelaporan.

H₃: Akuisisi berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan regresi logistik untuk menguji pengaruh jumlah segmen bisnis, jumlah anak perusahaan, dan aktivitas akuisisi terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan interim triwulan I, II, dan III tahun 2022–2024 perusahaan sektor consumer cyclicals yang menerima sanksi Surat Peringatan I dari BEI pada triwulan I tahun 2024. Sampel dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, dan pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dari situs resmi perusahaan dan BEI.

Variabel dependen, yaitu keterlambatan pelaporan, diukur dengan dummy (1 untuk terlambat, 0 untuk tepat waktu). Variabel independennya meliputi jumlah segmen bisnis, jumlah anak perusahaan, dan aktivitas akuisisi. Analisis dilakukan dengan regresi logistik menggunakan SPSS. Uji kelayakan model mencakup Goodness of Fit Test, Overall Model Fit, koefisien determinasi (Nagelkerke R Square), dan uji Wald untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap keterlambatan pelaporan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang tercantum dalam surat peringatan I BEI triwulan I 2024. Sampel sebanyak 153 perusahaan dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan kelengkapan data laporan keuangan interim, segmen bisnis, anak perusahaan, dan akuisisi.

Tabel 1 Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> yang <i>listing</i> di BEI.	163
2	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> yang mendapatkan sanksi peringatan tertulis I pada triwulan 1 tahun 2024 oleh BEI atas keterlambatan laporan keuangan interim.	33
3	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> yang tidak menyerahkan laporan keuangan interim tidak diaudit untuk triwulan I, II, dan III tahun 2022, 2023 dan 2024.	(16)
4	Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.	17
Jumlah Perusahaan Sampel		17
Periode pengamatan (interim)		9
Jumlah sampel total selama periode penelitian		153

Sumber: Data diolah peneliti pada 2025

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data variabel keterlambatan laporan keuangan interim (Y), segmen bisnis (SEG), anak perusahaan (ANK), dan akuisisi (AKUI), meliputi nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Hasil ini memberikan gambaran pola dan sebaran data, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Devation
Timeliness	153	0.00	1.00	0.3595	0.48142
SEG	153	2.00	8.00	3.1961	1.50026
ANK	153	0.00	36.00	6.1373	8.73970
AKUI	153	0.00	1.00	0.0784	0.26973
Valid N (listwise)	153				

(Sumber: Output SPSS 26)

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Uji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Chi-square* dalam uji Hosmer dan Lemeshow. Tujuannya adalah untuk memastikan kebenaran hipotesis nol, yang menyatakan bahwa data yang diamati sesuai model yang diajukan. Hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai $P\text{-value} < 0,05$, menandakan perbedaan signifikan antara model dan data aktual, sehingga model tidak dapat memprediksi nilai observasi. Sebaliknya, H_0 diterima jika $P\text{-value} > 0,05$, menunjukkan bahwa model sesuai dengan data dan dapat digunakan untuk prediksi. Berikut ini adalah tabel uji Hosmer dan Lemeshow Test.

Tabel 3 Hosmer and Lemeshow Test

Hormes and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.798	7	0.903

(Sumber: Output SPSS 26)

Berdasarkan hasil tabel Hosmer and Lemeshow Test pada Tabel 3 ditunjukkan bahwa besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit sebesar 2,798 dengan probabilitas signifikansi 0,903 dimana $0,903 > 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Hal ini berarti model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Uji Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Dalam penelitian ini, keseluruhan model diuji dengan membandingkan nilai -2 log likelihood (-2LL) pada blok awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 log likelihood akhir (Block Number = 1). Pada tabel terlihat nilai -2LL block = 0 adalah 199,584 seperti yang terlihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Uji Menilai Keseluruhan Model (Nomor blok = 0)

Iteration History ^{a,b,c}		
		Coeficients
Iteration	-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	199.584
	2	199.584

(Sumber: Output SPSS 26)

Selanjutnya, hasil perhitungan nilai -2LL block = 1 didapatkan sebesar 183,917 seperti pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Uji Menilai Keseluruhan Model (Nomor blok = 1)

Iteration History ^{a,b,c,d}					
		Coeficient			
Iteration	-2 Log likelihood	Constant	SEG	ANK	AKUI
Step 1	1	184.523	-0.348	-0.172	0.061
	2	183.923	-0.214	-0.244	0.070
	3	183.917	-0.193	-0.253	0.071
	4	183.917	-0.193	-0.253	0.071

(Sumber: Output SPSS 26)

Berdasarkan Tabel 4 ditunjukkan hasil uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal -2 Log Likelihood (LL) block Number = 0, sebesar 199,854. Selanjutnya, pada Tabel

5 ditunjukkan bahwa angka pada -2 Log Likelihood (LL) block Number = 1, sebesar 183,917. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai -2 Log Likelihood di block 0 dan block 1 sebesar $199,854 - 183,917 = 15,937$. Penurunan nilai Likehood ini menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 6 Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Test of Model Coefficients					
			Chi-square	df	Sig
Step 1	Step	15.937	3	0.001	
	Block	15.937	3	0.001	
	Model	15.937	3	0.001	

(Sumber: Output SPSS 26)

Pengujian yang dihasilkan pada Tabel 6 di atas bertujuan untuk menguji secara simultan pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim. Nilai *Chi-square* dalam *Omnibus test of model coefficients* merupakan selisih penurunan nilai -2 Log Likehood dari model awal (block = 0) dan model akhir (block = 1). Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa jumlah segmen bisnis, jumlah anak perusahaan, dan akuisisi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Uji koefisien determinasi (Nagelkerke R Square) digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Berikut ini disajikan tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cos & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	183.917	0.099	0.136

(Sumber: Output SPSS 26)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7 menunjukkan bahwa Nagelkerke R Square = 0.136. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen kompleksitas akuntansi yang terdiri dari jumlah segmen bisnis (SEG), jumlah anak perusahaan (ANK), dan akuisisi (AKUI) dalam menjelaskan variabel dependen berupa keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim (Y) sebesar 13.6%. Sedangkan sisanya sebesar 86.4% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Berdasarkan Tabel 8 di bawah ini, ditunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5 persen (5%) dengan model regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = -0,193 - 0,253SEG + 0,071ANK - 0,655AKUI + e$$

Tabel 8 Uji Koefisien Regresi

Variabel in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Hasil
Step 1 ^a	SEG	-0.253	0.147	2.960	1	0.085	H ₁ Tidak Terdukung
	ANK	0.071	0.024	9.008	1	0.003	H ₂ Terdukung
	AKUI	-0.655	0.757	0.749	1	0.387	H ₃ Tidak Terdukung
	Constant	-0.193	0.492	0.154	1	0.695	

(Sumber: Output SPSS 26)

Jumlah Segmen Bisnis Berpengaruh Positif Terhadap Keterlambatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim.

Berdasarkan Tabel 8, variabel jumlah segmen bisnis (SEG) memiliki koefisien regresi sebesar -0,253, yang mengindikasikan hubungan negatif terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan interim (Y). Namun, hubungan ini tidak signifikansi secara statistik, ditunjukkan oleh nilai probabilitas variabel sebesar 0,085 di atas signifikansi 0,05. Selanjutnya, nilai Standar Error (S.E) sebesar 0,147 menunjukkan variabilitas dalam estimasi koefisien, menandakan bahwa perkiraan koefisien -0,253 memiliki tingkat ketidakpastian. Statistik uji wald sebesar 2,960 dengan nilai Sig. 0,085, mengkonfirmasi bahwa variabel SEG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan. Dengan demikian, H₁ tidak terdukung, dan dapat disimpulkan bahwa jumlah segmen bisnis tidak berpengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan interim.

Jumlah Anak Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Keterlambatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim.

Berdasarkan Tabel 8, variabel jumlah anak perusahaan (ANK) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,071 mengindikasi bahwa peningkatan jumlah anak perusahaan berkorelasi dengan peningkatan keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan interim (Y). hubungan ini signifikan secara statistik, ditunjukkan oleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,003 di bawah signifikansi 0,05. Selanjutnya, nilai Standard Error (S.E) sebesar 0,024 menunjukkan tingkat presisi yang tinggi dalam estimasi koefisien, menandakan bahwa perkiraan koefisien 0,071 sangat akurat. Statistik uji wald sebesar 9,008 dengan nilai Sig. 0,003, mengkonfirmasi bahwa variabel ANK memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap keterlambatan. Dengan demikian, H₂ terdukung, dan dapat disimpulkan bahwa

jumlah anak perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan interim.

Akuisisi Berpengaruh Positif Terhadap Keterlambatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim.

Berdasarkan Tabel 8, variabel akuisisi (AKUI) menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,655, mengindikasikan bahwa peningkatan AKUI berkorelasi dengan penurunan keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim perusahaan. Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik, ditunjukkan oleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,387 di atas signifikansi 0,05. Selanjutnya, nilai Standard Error (S.E) sebesar 0,757 menunjukkan adanya variabilitas yang cukup besar dalam estimasi koefisien, yang berarti perkiraan koefisien -0,655 memiliki tingkat ketidakpastian yang signifikan. Statistik uji wald sebesar 0,749 dengan nilai Sig. 0,387 mengkonfirmasi bahwa variabel AKUI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan. Dengan demikian, H_3 tidak terdukung, dan dapat disimpulkan bahwa akuisisi tidak berpengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan interim

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa jumlah anak perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keterlambatan laporan keuangan interim, sementara jumlah segmen bisnis dan akuisisi tidak berpengaruh. Penelitian ini terbatas pada sampel perusahaan sektor consumer cyclicals dan hanya mencakup periode interim tahun 2022–2024, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk sektor lain atau periode yang lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel lintas sektor dan menambahkan variabel independen lain yang relevan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardjuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Al-Ajmi, J. (2008). Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market. *Advances in Accounting*, 24(2), 217–226. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2008.08.002>
- Christensen, B. E., Newton, N. J., & Wilkins, M. S. (2019). Archival evidence on the audit process: The effect of early planning and interim effort on audit hours, disclosure timeliness, and audit quality. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3364483>

Durand, G. (2019). The determinants of audit report lag: A meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 44–75. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>

Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>

Hardiyanti, & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kompleksitas operasi terhadap audit delay: Studi empiris pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(3), 274–286. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i3.40>

Hariani, D., & Darsono. (2014). Faktor-faktor pemengaruhi audit report lag (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2024, December 2). *Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 234: Laporan Keuangan Interim*. Ikatan Akuntansi Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/9>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Lai, K.-W. (2019). Audit report lag, audit fees, and audit quality following an audit firm merger: Evidence from Hong Kong. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 36, 100271. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2019.100271>

Napisah, N., & Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh financial distress, kompleksitas akuntansi dan auditor switching terhadap audit report lag dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *Owner*, 8(3), 2546–2564. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2191>

Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>

Sengupta, P. (2004). Disclosure timing: Determinants of quarterly earnings release dates. *Journal of Accounting and Public Policy*, 23(6), 457–482. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2004.10.001>

Tanujaya, K., & Sherly. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 279–304.